



Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Perilaku Prosocial Siswa SD Kelas V di Surabaya

Danang Prastyo^{1*}, Ida Sulistyowati², Sunu Catur Budiyo³
danang@unipasby.ac.id^{1*}, ida@unipasby.ac.id², sunu@unipasby.ac.id³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{2,3}Program Studi Pendidikan Profesi Guru

^{1,2,3}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Received: 20 05 2024. Revised: 12 06 2024. Accepted: 26 06 2024.

Abstract : The aim of the research is to determine the influence of prosocial behavior on Class V elementary school students in Surabaya through the PjBL Model. The population of public elementary school students and the sample are elementary school students in Class V A and B at Sumur Welut III Elementary School Surabaya. The data collection technique used the PTM (Prosocial Tendencies Measure) questionnaire adapted from Carlo. Data analysis uses the T-Test. The conclusion is that there is an influence of the PjBL Model on the prosocial behavior of class V students at SD Negeri Sumur Welut III Surabaya. The results of data processing show a sig (2-tailed) $0.00 < 0.05$, value meaning that there is an influence of the PjBL Model on the prosocial behavior of class V students at SD Negeri Sumur Welut III Surabaya

Keywords : Model PjBL, Prosocial Behavior, Elementary students.

Abstrak : Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh perilaku prososial siswa SD Kelas V di Surabaya melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Populasi penelitian siswa SD Negeri Sumur Welut III Surabaya. Sampel penelitian siswa SD Kelas V A dan B di SD Negeri Sumur Welut III Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner PTM (Prosocial Tendencies Measure) diadaptasi dari Carlo. Teknik analisis menggunakan Uji T-Test. Teknik analisis data menggunakan uji T-Test. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0.00 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh Model PjBL terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD Negeri Sumur Welut III Surabaya.

Kata Kunci : Model PjBL, Perilaku Prosocial, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi dan digitalisasi membuat perubahan yang signifikan terhadap perilaku sosial masyarakat, khususnya siswa di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus mampu menghadirkan pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter siswanya. Pada kenyataannya, pembelajaran yang saat ini telah berjalan belum

How to cite: Prastyo, D., Sulistyowati, I., & Budiyo, S. C. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap Perilaku Prosocial Siswa SD Kelas V di Surabaya. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7 (2), 341-349.

Copyright © 2024 Danang Prastyo, Ida Sulistyowati, Sunu Catur Budiyo

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

sepenuhnya memberikan hasil positif dalam pembentukan karakter siswa. Dari beberapa hasil penelitian menyatakan, perilaku atau sikap siswa Sekolah Dasar (SD) Kelas V perlu menjadi perhatian. Suparmi (2021) mengatakan, sebagian siswa SD belum mampu melakukan kerjasama dengan siswa lainnya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian siswa SD melakukan tindakan *bullying* kepada siswa lainnya (Wiwit, 2017; Raskauskas et al., 2010; Hertinjung, 2013). Mayoritas siswa SD cenderung mengalami masalah perilaku sosial, sehingga keberadaan sekolah diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah perilaku siswa (Anisah, 2015; Prihatiningsih & Wijayanti, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial seperti menolong dan berempati siswa SD masih perlu ditingkatkan (Suparmi, 2021).

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sekolah harus mampu menyelesaikan masalah perilaku prososial pada siswa SD. Kedekatan guru di sekolah harus mampu memperbaiki perilaku sosial siswanya (Coulombe & Yates, 2018). Sebagai penyelenggara program pendidikan, sekolah dituntut mampu membentuk perilaku prososial siswa dengan cara memberikan beberapa program kegiatan Dewi, 2019; Rahmawati, 2019; Berger et al., 2018). Banyak program kegiatan yang dapat diberikan sekolah untuk memperbaiki perilaku prososial siswa salah satunya adalah dengan memasukkan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Triyana, 2018; Kramer, 2014). Boduszek (2019) mengatakan, pada pembelajaran guru dapat menggunakan model belajar yang tepat. Dengan pemilihan model akan mempermudah guru dalam menumbuhkan karakter atau perilaku prososial siswa.. Selain itu menurutnya, guru dapat menggunakan media permainan untuk mengasah perilaku prososial. Diharapkan sekolah harus mampu membentuk perilaku prososial selama siswa melakukan proses pembelajaran. Sekolah tidak hanya dijadikan tempat untuk belajar dalam meningkatkan pengetahuan atau kognitif, melainkan juga sebagai tempat untuk melatih dan menumbuhkan karakter ke siswanya (Samuels, 2018; Liu et al., 2020).

Dari hasil penelitian dan wawancara beberapa sumber, perilaku prososial pada jenjang SD perlu mendapat perhatian. Armadhita et al., (2021) menyatakan, perilaku sosial anak SD pada usia 9-12 tahun perlu mendapatkan perhatian, hal ini karena usia tersebut dinilai kurang stabil dalam berperilaku prososial. Suparmi (2021) menyatakan, perilaku prososial Siswa SD Kelas V perlu ditingkatkan. Pada jenjang Kelas V siswa cenderung lebih banyak terlibat dengan masalah emosi. Hasil wawancara dari beberapa guru dan kepala sekolah di SDN Sumur Welut III Surabaya, mengungkapkan bahwa

perilaku prososial siswa, khususnya kelas V perlu mendapatkan penanganan. Hasil pengamatan di sekolah masih ditemukan sebagian siswa tidak peduli terhadap temannya. Siswa tidak menolong siswa lain saat jatuh dari sepeda, akantetapi justru menertawakannya. Siswa tidak membantu mencari barang temannya yang hilang justru mengejeknya. Siswa tidak terlalu peka dalam memberikan pertolongan kepada siswa lain, meskipun temannya sangat membutuhkan pertolongannya.

Dari beberapa masalah yang ditemukan selama pengamatan di sekolah, peneliti melakukan penelitian dengan mengukur perilaku prososial siswa SD Kelas V melalui penerapan Model PjBL di SD Negeri Sumur Welut III Surabaya. Afandi (2013) menyatakan, Model PjBL merupakan metode belajar memprioritaskan proyek sebagai media pembelajarannya. Menurutnya, dalam pelaksanaannya wajib berpusat pada siswa. Hasibuan et al (2019) menyatakan, PjBL merupakan pembelajaran menggunakan proyek sebagai inti kegiatannya. Pada pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan menentukan aktivitas yang akan dikerjakannya. Menurutnya, siswa akan belajar bekerjasama dengan siswa lain dalam menyelesaikan proyek.

Simbolon & Koeswanti (2020) menyatakan PjBL merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa dalam melakukan aktivitas seperti kerja sama secara kelompok, mendesain proyek, menghasilkan proyek dan mempresentasikan hasil proyeknya. Sementara itu, perilaku prososial Menurut R. A. Baron & Branscombe (2012), adalah bentuk perilaku dalam membantu orang lain. Arifin mengatakan perilaku prososial merupakan suatu tindakan membantu untuk orang lain. Hudaniah (2003) mengatakan perilaku prososial adalah kesediaan dalam membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Perilaku prososial adalah tindakan dalam memberikan manfaat langsung kepada orang yang ditolong (Taylor et al., 2013). Perilaku prososial merupakan sebuah tindakan sukarela yang diberikan seseorang kepada orang lain (Eisenberg & Miller, 1987).

Brigham (1993) mengatakan, tidak semua perbuatan seseorang dapat dikategorikan sebagai perilaku prososial. Menurutnya, seseorang dikatakan berperilaku prososial, jika orang tersebut melakukan perbuatan seperti sebagai berikut. Sukarela, yaitu kesediaan untuk menolong tanpa meminta balasan. Murah hati, yaitu kesediaan seseorang untuk membantu orang lain dengan perasaan tanpa pamrih. Persahabatan, yaitu kesediaan seseorang dalam menjalin hubungan dan komunikasi. Kerjasama, yaitu kerelaan dalam bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Berbagi, yaitu kerelaan dalam berbagi perasaan dengan orang lain. Kedepan hasil penelitian ini

akan menyempurnakan hasil penelitian perilaku prososial di SD. Banyak dari hasil penelitian perilaku prososial meneliti siswa dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan adalah quasi eksperimen dengan mengujikan dua kelompok. Desain penelitian menerapkan *Non Equivalen Posttest Desain*. Populasi Siswa SD Negeri Sumur Welut III Surabaya. Sampel, Siswa Kelas V A dan B SD Negeri Sumur Welut III Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner PTM (*Prosocial Tendencies Measure*) didaptasi dari Carlo. Teknik analisis dengan Uji T-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan penelitian eksperimen, peneliti akan melakukan beberapa uji yaitu homogenitas, normalitas dan Uji T Test. Tujuan dilakukan uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa kemampuan perilaku prososial siswa SD Kelas V di SD Negeri Sumur Welut III Surabaya setara atau sama. Dari hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. *Test of Homogeneity*

Welut				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.717	1	57	.401	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan nilai Sig.401 > 0.05, artinya dua sampel penelitian kelas VA dan Kelas VB homogen. Sementara itu, setelah mengetahui kedua kelas homogen, maka peneliti menindaklanjuti dengan penelitian eksperimen dengan menerapkan Model PjBL dan Model Pembelajaran Langsung. Dari hasil penerapan kedua model tersebut peneliti mendapatkan hasil perilaku prososial dari Kelas V A dan B. Dari hasil pengolahan data disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. *Test of Homogeneity*

nilai				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
.244	1	57	.623	

Dari tabel berikut nilai Sig.623 > 0.05, terlihat bahwa perilaku prososial kedua kelas VA dan Kelas VB homogen. Sementara itu, hasil uji normalitas disajikan berikut ini.

Tabel 3. *Tests of Normality*

	ab	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	1	.093	25	.200*	.987	25	.984
	2	.127	34	.179	.951	34	.128

Dari tabel *Test of Normality* dapat disimpulkan bahwa kelas A dengan nilai Sig.984 > 0.05 dan kelas B dengan Sig.128 > 0.05, disimpulkan distribusi data pada kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Sementara itu, setelah mengetahui dua kelas memiliki varian data homogen dan berdistribusi normal, maka peneliti melakukan uji T-Test. Untuk hasil uji T-Test disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. *Independent Sampel Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	.244	.623	6.197	57	.000	14.78000	2.38511	10.00389	19.55611
	Equal variances not assumed			6.115	49.201	.000	14.78000	2.41710	9.92316	19.63684

Dari tabel tersebut disimpulkan, nilai Sig. sebesar $0.00 < 0.05$, artinya terdapat pengaruh penerapan Model PjBL terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD. Dari hasil penelitian yang telah disajikan peneliti juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Dianita (2020), Model PjBL berpengaruh terhadap perilaku prososial. Perilaku prososial siswa akan terlihat pada saat siswa menyelesaikan tugas proyek. Menurutnya, siswa akan berkerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas proyek. Muhammad Rafik (2022) menyatakan penerapan Model PjBL dalam pembelajaran berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa. Menurutnya, siswa cenderung banyak

berinteraksi dengan siswa lain dalam menyelesaikan tugas proyek. Kusadi (2020) mengatakan, penerapan Model PjBL dalam pembelajaran, secara langsung akan memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dan saling membantu dengan siswa lain. Siswa akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan secara bersama-sama.

Dari hasil pengambilan data di sekolah menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa Kelas V menduduki peringkat yang berbeda. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perilaku prososial untuk aspek berbagi menduduki peringkat pertama, kedua adalah kejujuran, ketiga adalah berderma, keempat adalah menolong dan kelima adalah kerjasama. Sementara itu, jika hubungkan antara peringkat perilaku prososial dengan teori dan pendapat para ahli ada korelasinya. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa peringkat pertama aspek perilaku prososial adalah berbagi. Eisenberg & Miller (1987) menjelaskan, sikap empati atau berbagi merupakan faktor penting dalam memunculkan perilaku sosial pada diri seseorang. Menurutnya, orang yang memiliki empati yang baik akan secara langsung membantu orang lain.

Baron (2015) mengatakan, perilaku prososial seseorang akan mudah diamati ketika orang tersebut memberikan perhatian kepada orang lain. Seseorang akan mudah memberikan perhatian kepada orang lain jika orang tersebut memiliki empati yang baik. Anjani mengatakan bahwa perilaku prososial seseorang dipengaruhi oleh sikap empati. Menurutnya, seseorang yang memiliki sikap empati tinggi secara langsung akan berpengaruh terhadap baiknya perilaku prososial dan sebaliknya. Baron (2004) mengungkapkan, empati merupakan kesanggupan dalam merasakan perasaan orang lain. Menurutnya, empati perilaku prososial memiliki arti bahwa kemampuan individu untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain.

Sementara itu, terkait dengan aspek perilaku prososial berupa kejujuran, berderma, menolong, dan kerjasama merupakan tindak lanjut dari sikap empati. Asih & Pratiwi, (2010) mengatakan, siswa yang memiliki sikap empati yang baik mempunyai peluang besar dalam memberikan pertolongan. Selain itu, siswa dengan empati yang baik akan mudah melakukan kerjasama dan berderma secara ikhlas kepada orang lain. Kedepan penelitian ini dinilai penting karena selain mengetahui pengaruh Model PjBL terhadap perilaku prososial siswa juga memberikan manfaat langsung ke siswa. Siswa dengan perilaku prososial yang baik berdampak terhadap prestasi hasil belajar di sekolah (Imuta, 2016; Shields, 2016).

SIMPULAN

Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh penggunaan Model PjBL terhadap perilaku prososial siswa Kelas V SD Negeri Sumur Welut III Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, M. (2013). Model dan Motode Pembelajaran. In *Unissula press*.
- Anisah, A. S. (2015). Gangguan prilaku pada anak dan implikasinya terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar. *Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v1i2.689>
- Armadhita, N., Noer, A. H., & Wungu, E. (2021). Adaptasi alat ukur prosocial tendencies measure (PTM) versi bahasa Indonesia pada anak usia sekolah di Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 9(1). <https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.12704>
- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/PSI/article/view/23>
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). Social Psychology, (13 Ed.). In *Pearson*.
- Baron, R. A., Byrne, D., & Branscombe, N. R. (2015). Social psychology (13th ed.). In *Social psychology (13th ed.)*.
- Berger, R., Benatov, J., Cuadros, R., VanNattan, J., & Gelkopf, M. (2018). Enhancing resiliency and promoting prosocial behavior among Tanzanian primary-school students: A school-based intervention. *Transcultural Psychiatry*, 55(6), 821–845.
<https://doi.org/10.1177/1363461518793749>
- Boduszek, D., Debowska, A., Jones, A. D., Ma, M., Smith, D., Willmott, D., Trotman Jemmott, E., Da Breo, H., & Kirkman, G. (2019). Prosocial video game as an intimate partner violence prevention tool among youth: A randomised controlled trial. *Computers in Human Behavior*, 93, 260–266.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.12.028>
- Brigham, J. C. (1993). College Students' Racial Attitudes. *Journal of Applied Social Psychology*. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1993.tb01074.x>
- Coulombe, B. R., & Yates, T. M. (2018). Prosocial pathways to positive adaptation: The mediating role of teacher-child closeness. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 58, 9–17. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.08.003>
- Dewi, R. S. (2019). Perilaku Anti Sosial Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Dianita, S., Triyono, T., & Arifin, I. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(9). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14033>
- Eisenberg, N., & Miller, P. A. (1987). The Relation of Empathy to Prosocial and Related Behaviors. In *Psychological Bulletin*. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.101.1.91>
- Hasibuan, M. P., Sari, R. P., & Setiawaty, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Pembentukan Habits Of Mind Siswa. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.24815/jipi.v3i2.14415>
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-Bentuk Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hudaniah, T. D. (2003). Psikologi sosial. *Edisi Revisi*. Muhammadiyah University Press. Malang.
- Imuta, K., Henry, J. D., Slaughter, V., Selcuk, B., & Ruffman, T. (2016). Developmental Psychology Theory of Mind and Prosocial Behavior in Childhood: A Meta-Analytic Review. *Developmental Psychology*, 52(8), 1192–1205. <https://doi.org/10.1037/dev0000140>
- Kramer, T. J., Caldarella, P., Young, K. R., Fischer, L., & Warren, J. S. (2014). Implementing strong kids school-wide to reduce internalizing behaviors and increase prosocial behaviors. *Education and Treatment of Children*. <https://doi.org/10.1353/etc.2014.0031>
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.24661>
- Liu, W., Su, T., Tian, L., & Huebner, E. S. (2020). Prosocial Behavior and Subjective Well-Being in School among Elementary School Students: the Mediating Roles of the Satisfaction of Relatedness Needs at School and Self-Esteem. *Applied Research in Quality of Life*. <https://doi.org/10.1007/s11482-020-09826-1>
- Muhammad Rafik, Vini Putri Febrianti, Afifah Nurhasanah, & Siti Nurdianti Muhajir. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 5(1). <https://doi.org/10.21009/jpi.051.10>

- Prihatiningsih, E., & Wijayanti, Y. (2019). Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar. *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia/v3i2/26024>
- Rahmawati, S. W. (2019). Peran Iklim Sekolah Islami Terhadap Altruisme (Tindakan Kemanusiaan Untuk Menolong Orang Lain). *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v14i1.2633>
- Raskauskas, J. L., Gregory, J., Harvey, S. T., Rifshana, F., & Evans, I. M. (2010). Bullying among primary school children in New Zealand: Relationships with prosocial behaviour and classroom climate. *Educational Research*, 52(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/00131881003588097>
- Samuels, W. E. (2018). Nurturing kindness naturally: A humane education program's effect on the prosocial behavior of first and second graders across China. *International Journal of Educational Research*, 91, 49–64. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.08.001>
- Shields, D. L., Funk, C. D., & Bredemeier, B. L. (2016). Testing contesting theory: Conceptual metaphors and prosocial behavior. *Psychology of Sport and Exercise*, 27, 213–221. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.09.001>
- Simbolon, R., & Koeswanti, H. D. (2020). Comparison Of Pbl (Project Based Learning) Models With Pbl (Problem Based Learning) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation. *International Journal of Elementary Education*, 4(4). <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i4.30087>
- Suparmi, S., & Sumijati, S. (2021). Pelatihan Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Psikodimensia*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2879>
- Taylor, Z. E., Eisenberg, N., Spinrad, T. L., Eggum, N. D., & Sulik, M. J. (2013). The relations of ego-resiliency and emotion socialization to the development of empathy and prosocial behavior across early childhood. *Emotion*, 13(5), 822–831. <https://doi.org/10.1037/a0032894>
- Triyana, J. P., Djatmika, E. T., & Wiyono, B. B. (2018). Sistem Full Day School dalam Menguatkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(12). <https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11793>
- Wiwit Viktoria Ulfah, Salasatun Mahmudah, R. M. A. (2017). Fenomena School Bullying Yang Tak Berujung. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i2.11608>.